

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan menciptakan insan manusia yang berpotensi, kreatif, inovatif, efektif dan memiliki ide-ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik (dalam Pemugari 2012 : 6).

Proses pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*), di mana siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mengajar, dan terkesan hanya guru yang aktif di kelas, hal tersebut dapat membuat siswa cenderung tidak aktif, padahal suatu pembelajaran harus memungkinkan terjadinya interaksi antar guru dan siswa di kelas. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik siswa. (Dimiyati & Mudjiono, 2013 : 5).

Salah satu masalah di sekolah adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana masih banyak siswa yang kurang aktif di kelas sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menurut Sudjana (2012:61) bahwa “interaksi guru dan siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini kemampuan atau keterampilan berkomunikasi siswa masih relatif rendah.

Dalam proses pembelajaran, apabila konsentrasi peserta didik kurang optimal, maka peserta didik akan mendapat kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan

pada saat itu, sehingga peserta didik sulit untuk menyimpan materi pelajaran tersebut dalam ingatan ataupun memori mereka. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, peserta didik takut untuk bertanya pada guru tentang apa yang belum dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu guru harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan siswa dan dengan rekan sejawatnya, agar siswa menjadi aktif di kelas dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Deskripsi keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:“ Bagaimana keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Bagi peserta didik hasil penelitian ini memberikan motivasi dan stimulus untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi guru

Sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Bagi peneliti

Berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan program kurikulum di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.